

## Studi Kepuasan Wisatawan Curug Lawe Kalisidi

**Ray Octafian**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

**Amaniar Istiqomah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

**Abstract.** *This research was conducted in the tourist attraction of Curug Lawe Kalisidi, Semarang Regency. This study aims to determine the level of tourist satisfaction based on existing tourism components such as attractions, accessibility, amenities and ancillary in the Curug Lawe Kalisidi, the condition of the tourism component is inadequate but able to attract tourists to come both individually and in groups. Research data obtained through questionnaires, observation and documentation. Samples taken and selected in the study were 86 respondents. The results of the study are expected to provide useful information for the management and tourism awareness groups in the Curug Lawe Kalisidi. The data obtained is processed using the SPSS 16 For Windows program. The results of the multiple regression analysis test showed a significant F value, with a R2 square determination correlation value of 0.665. This shows that all components of tourism affect positively and significantly on tourist satisfaction together with a close relationship of 66.5%. This shows that for the satisfaction of tourists needs to be supported by an increase in all components of tourism.*

**Keywords:** *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Tourist Satisfaction.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di daya tarik wisata Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan komponen pariwisata yang ada seperti atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary di Curug Lawe Kalisidi, kondisi komponen pariwisata yang kurang memadai namun mampu menarik wisatawan untuk datang baik pribadi maupun berkelompok. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil dan dipilih dalam penelitian sebanyak 86 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pengelola maupun kelompok sadar wisata yang ada di Curug Lawe Kalisidi. Data yang diperoleh, diolah dengan menggunakan program SPSS 16 For Windows. Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai F yang signifikan, dengan nilai korelasi determinasi R2 square sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan bahwa semua komponen pariwisata mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan secara bersama-sama dengan keeratan hubungan sebesar 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kepuasan wisatawan perlu didukung dengan peningkatan seluruh komponen pariwisata yang ada.

**Kata kunci:** Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary, Kepuasan Wisatawan.

## PENDAHULUAN

Kepuasan Wisatawan adalah salah satu konsep yang paling dibahas di berbagai bidang termasuk pariwisata. Hal ini tentu tidak mengejutkan, karena industri pariwisata adalah industri yang bergerak di bidang jasa sehingga harus memperhatikan tingkat kunjungan serta tingkat kepuasan wisatawan. Curug Lawe Kalisidi sebagai salah satu daya tarik wisata alam yang berada di kabupaten Semarang, tepat satu area dengan Curug Lawe Benowo oleh karena itu pengelola juga masyarakat sekitar biasa menyebut dengan nama Curug Lawe Benowo Kalisidi (CLBK).

Curug Lawe Kalisidi mampu menarik wisatawan dengan komponen yang dimiliki saat ini, hal ini didukung dengan tingkat kunjungan selama beberapa bulan terakhir :

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Wisatawan 3 Bulan Terakhir**

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1	November 2018	2.500
2	Desember 2018	2.300
3	Januari 2019	2.400

**Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019**

Dari tabel 1, bahwa pada bulan Desember 2018 terjadi penurunan wisatawan, berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu pengelola Curug Lawe Kalisidi dan pengunjung yang sudah pernah berkunjung khususnya ke Curug Lawe Kalisidi, diperoleh beberapa fenomena yaitu karena faktor cuaca yang tak menentu, disebabkan oleh kurang puasanya pengunjung terhadap komponen pariwisata yang belum dikelola dengan baik seperti akses jalan yang masih minimal, kegiatan yang bisa dilakukan di area Curug, tim keamanan masih kekurangan sumber daya manusia sehingga tingkat keamanan belum maksimal karena letak Curug Lawe yang jauh dan melewati hutan, fasilitas yang disediakan masih dalam tahap perbaikan dan letaknya antar fasilitas masih cukup jauh, kurangnya tempat untuk pengunjung bisa beristirahat sejenak dan pengunjung mulai melirik daya tarik wisata yang lain. Komponen komponen yang di miliki saat ini memang masih dalam tahap perbaikan, melihat antusias pengunjung pengelola CLBK selalu berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan pengunjung ketika datang ke Curug Lawe Kalisidi maupun Curug Lawe Benowo.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kepuasan Pengunjung**

Band (dalam Nasution, 2005) mengatakan bahwa kepuasan tercapai ketika kualitas memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan wisatawan. Sebaliknya, bila kualitas tidak memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan pengunjung maka kepuasan tidak tercapai. Wisatawan yang tidak puas terhadap barang atau jasa yang dikonsumsinya akan mencari perusahaan lain yang mampu menyediakan kebutuhannya. Hawkins and Lonney (2003) mengemukakan atribut pembentuk kepuasan terdiri dari:

- a. Kesesuaian harapan
- b. Minat berkunjung kembali
- c. Kesiediaan merekomendasikan

### **Komponen Pariwisata**

Sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji 4 aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu Atraksi (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenity*) dan Pelayanan Tambahan (*ancillary*). (Cooper, et al, 1993, dalam Suwena dan Widyatmaja (2010)).

#### **a. Atraksi**

Menurut Damanik & Weber (2006) Bahwa atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan melalui suatu pertunjukan atau *Show* yang khusus di selenggarakan untuk para wisatawan.

Dikatakan pula, bahwa untuk menjadi daerah tujuan wisata, suatu daerah haruslah memenuhi beberapa syarat utama (Yoeti, 1988 dalam Suwena & Widyatmaja, 2010), yaitu:

- a. Ketersediaan sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*),
- b. Ketersediaan sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*),
- c. Ketersediaan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*).

#### **b. Aksesibilitas**

Menurut Damanik & Weber (2006), aksesibilitas adalah Elemen-elemen ini yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu destinasi wisata.

Menurut Damanik & Weber (2006), aksesibilitas adalah Elemen-elemen ini yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu destinasi wisata. Elemen-elemen tersebut ialah:

- a. Infrastruktur.
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

### c. Amenitas

Oka A. Yoeti (2002) dalam Jurnal Penelitian Edwin Fiatiano (2012) “Mengemas Produk Pariwisata Pada Daerah Tujuan Wisata”. Amenitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain.

Menurut Damanik dan Weber (2006) Amenitas adalah Infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata. Tapi seiring kebutuhan bagi wisatawan, seperti bank, money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya. adapun unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi:

- a. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, *villa*, *caravan*, *hostel*, *guest house*, dan sebagainya.
- b. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- c. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- f. *Retail Outlet*, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.
- g. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

**d. Ancillary**

Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana mengatakan bahwa *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut.

menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana dalam sambutannya di seminar *Cooperation in the Development of Education and Tourism in Global Era* pada 31 Mei 2012 di Surabaya mengatakan bahwa *Ancillary* memiliki 2 dimensi, diantaranya adalah :

- a. Ketersediaan Pengelola
- b. Pelayanan pengelola

**METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan mengadakan observasi secara langsung ke daya tarik wisata yang telah ditentukan, membuat angket kepada responden (wisatawan di daya tarik wisata Curug Kalisidi Kabupaten Semarang) yang akan memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan serta untuk menganalisis data dibantu dengan program SPSS 16 *for Windows* untuk menjawab pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary terhadap kepuasan wisatawan di daya tarik wisata Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang baik secara parsial maupun simultan.

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Curug Lawe Kabupaten Semarang. Terdapat 7.200 wisatawan yang berkunjung ke Curug Lawe pada tahun 2018-2019. Jika dihitung dalam satu minggu kurang lebih 600 wisatawan yang berkunjung ke Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil :

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,1)^2}$$

n = 85,71

## HASIL PEMBAHASAN

### **Pengaruh Variabel Atraksi terhadap Kepuasan wisatawan**

Uji hipotesis 1 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel atraksi terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini didukung dengan koefisien regresi variabel atraksi sebesar 0,506 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,1$ , hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel atraksi terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Dengan demikian variabel atraksi menentukan kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan teori dari Damanik & Weber (2006) bahwa atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan melalui suatu pertunjukan atau *Show* yang khusus di selenggarakan untuk para wisatawan.

### **Pengaruh Variabel Aksesibilitas terhadap Kepuasan wisatawan**

Uji hipotesis 2 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini didukung dengan koefisien regresi variabel aksesibilitas sebesar 0,186 dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,1$ , hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Dengan demikian variabel aksesibilitas menentukan kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan teori dari Damanik & Weber (2006), aksesibilitas adalah Elemen-elemen ini yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu destinasi wisata.

### **Pengaruh variabel Amenitas Terhadap Kepuasan wisatawan**

Uji hipotesis 3 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini didukung dengan koefisien regresi variabel amenitas sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi  $0,048 < 0,1$ , hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian variabel Amenitas menentukan kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Uji hipotesis 3 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini didukung dengan koefisien regresi variabel amenitas sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi  $0,048 < 0,1$ , hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel amenitas

terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian variabel Amenitas menentukan kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang.

#### **Pengaruh Variabel *Ancillary* terhadap Kepuasan wisatawan**

Uji hipotesis 4 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Ancillary* terhadap kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Hal ini didukung dengan koefisien regresi variabel *Ancillary* sebesar 0,175 dengan tingkat signifikansi  $0,013 < 0,1$ , hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Ancillary* terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima. Dengan demikian variabel *Ancillary* menentukan keputusan wisatawan berkunjung di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan teori dari Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana mengatakan bahwa *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut.

#### **Pengaruh Variabel Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary* Terhadap Kepuasan wisatawan**

Uji hipotesis 5 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* terhadap kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Hal ini diperkuat dengan nilai F hitung  $> F$  tabel, yaitu sebesar  $43,119 > 2,48$ , jadi simpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary* secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan. Dengan demikian semakin baik variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary* maka wisatawan akan merasakan puas dan akan melakukan kunjungan kembali ke Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan teori dari Band (Nasution, 2005) mengatakan bahwa kepuasan tercapai ketika kualitas memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan wisatawan. Sebaliknya, bila kualitas tidak memenuhi dan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan wisatawan maka kepuasan tidak tercapai. Wisatawan yang tidak puas terhadap barang atau jasa yang dikonsumsinya akan mencari perusahaan lain yang mampu menyediakan kebutuhannya.

### **Variabel Yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Dari 4 variabel independen yang diteliti, variabel atraksi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupten Semarang. Hal ini dikarenakan sesuai dengan daya tarik wisata yang diteliti yaitu daya tarik wisata alam, dimana daya tarik wisata ini merupakan daya tarik wisata alam yang masuk dalam variabel atraksi. Sebagian besar wisatawan mengunjungi Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang karena ingin melihat keindahan curug yang disertai derasnya air curug yang mengalir. Sehingga ketika terjadi perubahan pada curug tersebut seperti terjadinya bencana alam yang mengakibatkan curug rusak maka jumlah pengunjung akan mengalami penurunan ataupun volume air yang sedikit juga menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya wisatawan. Dengan demikian variabel atraksi adalah variabel yang paling berpengaruh di antara variabel-variabel yang lainnya. Temuan ini juga diperkuat dengan definisi atraksi secara pribadi yang berbunyi, *“an attraction is a resource that tourists are prepared to experience for a purpose other than to support their travel, e.g. provision of accommodation, transport or their hospitality service.”* Atau dengan kata lain bahwa atraksi adalah sebuah sumber daya yang secara khusus dipersiapkan untuk dapat memberikan sebuah pengalaman bagi wisatawan disamping dari berbagai hal yang tersedia untuk mendukung perjalanan wisatawan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel Atraksi terhadap Kepuasan Wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, sehingga hipotesis yang pertama diterima.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, sehingga hipotesis yang kedua diterima.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel Amenitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, sehingga hipotesis yang ketiga diterima.

- d. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel *Ancillary* terhadap Kepuasan Wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, sehingga hipotesis yang keempat diterima.
- e. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary* secara bersama-sama terhadap Kepuasan Wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, sehingga hipotesis yang kelima diterima. Variabel Atraksi paling besar pengaruhnya terhadap Kepuasan Wisatawan dibandingkan variabel Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary* di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang.

### **Saran**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepuasan wisatawan di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang, maka ada beberapa hal yang hendaknya mendapat perhatian antara lain:

- a. Variabel Atraksi

Dari hasil penelitian pada variabel Atraksi terdapat indikator yang memiliki skor paling rendah dengan pernyataan berpetualang di Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang terasa menyenangkan. Maka disarankan bagi pengelola agar tetap menjaga keaslian atau kealamian dari Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang supaya wisatawan tetap merasa berpetualang yang menyenangkan ketika menuju curug seperti suasana menyusuri hutan alam dan melewati tebing jurang.

- b. Variabel Aksesibilitas

Dari hasil penelitian pada variabel Aksesibilitas terdapat indikator yang memiliki skor paling rendah dengan pernyataan petunjuk arah menuju Curug Lawe Kalisidi mudah ditemui. Maka disarankan bagi pengelola agar memelihara maupun memperbaiki petunjuk arah yang sudah terpasang seperti mengecat ulang sehingga wisatawan mudah membacanya walaupun dari jarak yang jauh.

- c. Variabel Amenitas

Dari hasil penelitian pada variabel Amenitas terdapat indikator yang memiliki skor paling rendah dengan pernyataan tersedianya tempat makan yang memadai. Maka disarankan bagi pengelola agar tetap menjaga kebersihan baik makanan dan minumannya maupun tempat makan tersebut serta dapat menampung banyak wisatawan.

d. Variabel *Ancillary*

Dari hasil penelitian pada variabel *Ancillary* terdapat indikator yang memiliki skor paling rendah dengan pernyataan tersedianya asuransi membuat wisatawan merasa aman. Maka disarankan bagi pengelola agar lebih mensosialisasikan kepada wisatawan bahwa tiket masuk yang dibayar oleh wisatawan sudah termasuk dengan asuransi resmi Jasaraharja Putera sehingga wisatawan tidak perlu khawatir mengenai keselamatan dan keamanan wisatawan ketika berkunjung karena sudah terjamin oleh asuransi tersebut.

## e. Variabel Kepuasan Wisatawan

Dari hasil penelitian pada variabel Kepuasan Wisatawan terdapat indikator yang memiliki skor paling rendah dengan pernyataan berminat untuk berkunjung kembali karena fasilitas penunjang yang memadai. Maka disarankan bagi pengelola agar memperhatikan mengenai fasilitas penunjang yang memenuhi syarat sari segi kebersihannya, keyamanannya serta keamanannya sehingga dapat membuat wisatawan berminat untuk berkunjung kembali Curug Lawe Kalisidi Kabupaten Semarang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. Taufiq. 2005. *Dinamika Pemasaran: Jelajahi & Rasakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cooper. (2005). *Tourism Principle and Practice*. New York: Prentice Hall.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gillbert, D., & Wanhill, S. (2005). *Tourism Principles and Practice, Third Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Damanik Janianton dan Weber Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Gamal, S. (2004). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- <http://metode1.blogspot.co.id/2013/03/kepuasan-wisatawan.html>
- <http://adityolaksono26.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kepuasan-pelanggan-dan.html>
- <http://www.jejakwisata.com/tourism-studies/tourism-in-general/213-4a-yang-wajib-dimilki-oleh-sebuah-destinasi-wisata.html>
- <http://tourismbali.wordpress.com/2010/09/>

**Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata**

**Vol.17, No.1 Januari 2021**

e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 17-27

<http://sangikankecil.blogspot.co.id/2011/12/konsep-dasar-dan-penerapan-4a-di-dunia.html>

Irawan, K. (2010). *Potensi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya.

Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

Nasution. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Natanel. 2016. *Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di "Goa Maria Kerep Ambarawa (GMKA)" Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*, Semarang: Program Studi Sarjana (S1) STIEPARI

Sinaga . 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Erlangga

Soekadji, R. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, F. (2007). *Strategi Pemasaran Ekonomi. Edisi Kedua* . Yogyakarta: Penerbit Andi.

*Undang-undang Kepariwisata* No. 10 Tahun 2009

Vivien Olivia T.Arwinda. 2017. *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Curug Lawe Kabupaten Semarang*. Semarang: Program Studi Sarjana (S1) STIEPARI

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.